

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan ushul fiqh. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penyusun terjun langsung ke lapangan atau masyarakat untuk mengetahui secara jelas tentang berbagai masalah tentang larangan menikah pada pasangan *mbarep telon*. Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁷¹ Yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena yang tepat, sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok sosial, tertentu yang terjadi di masyarakat. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif* sebagai dasar dijadikannya analisis data yang bukan hanya dari teori dengan teori, tetapi dengan melihat adat yang ada dalam perkawinan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan melakukan pengamatan dan berperan langsung dalam mengumpulkan data. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci/ aktor sentral, sedangkan instrument lainnya hanya sebagai penunjang. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting karena sebagai partisipan atau pengamat penuh.

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

Selain itu peneliti dalam melakukan observasi melakukan secara terang-terangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berkaitan dengan pemilihan tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Dero Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat di desa ini masih kental dengan tradisi khususnya mengenai larangan menikah pada pasangan *mbarep telon*.

D. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Yaitu yang diperoleh langsung dari sumber pertama⁷². Data primer yang digunakan adalah wawancara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pujangga atau sesepuh desa dan juga tokoh masyarakat yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi serta memperkuat data yaitu data-data yang diperoleh dari bahan pustaka misalnya: berupa buku-buku, hasil karya ilmiah, hasil penelitian, serta literatur yang berhubungan dengan larangan

⁷² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986) 12

perkawinan.⁷³ Sehingga dapat membantu peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti⁷⁴. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan dasar dan sanksi larangan menikah pada pasangan *mbarep telon*.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara peneliti lakukan guna untuk mengumpulkan data berupa pemahaman masyarakat mengenai dasar dan juga sanksi larangan nikah pada pasangan *mbarep telon* di Desa Dero Kec. Bringin Kab. Ngawi. Dalam proses wawancara ini, peneliti akan melakukan dengan cara bertanya langsung dengan pujangga desa, sesepuh desa dan juga

⁷³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 43.

⁷⁴ Raco, *Metode Penelitian Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), 112.

masyarakat Desa Dero serta tokoh lainnya yang berpengaruh di Desa Dero Kec. Bringin Kab. Ngawi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang penyusun perlukan dalam kaitan mencari dan mengumpulkan data berupa arsip-arsip atau dokumen tertulis yang ada. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya untuk memperoleh data mengenai larangan menikah pada pasangan *mbarep telon* yang akan dipergunakan untuk melihat obyek penelitian secara lebih komprehensif⁷⁵. Sehingga dapat diketahui hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁷⁵ Iryana dan Risky Kawasari, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: t.p.t.th.), 11.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁷⁶. Dengan demikian dalam hal ini, setelah terkumpul data-data yang berkaitan dengan masalah larangan melaksanakan pernikahan pada pasangan *mbarep telon* yang di fokuskan pada pokok permasalahannya.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori⁷⁷. Dalam penelitian ini penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif, tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini adalah penyajian data secara cermat dan sistematis mengenai larangan melaksanakan pernikahan pada pasangan *mbarep telon*.

c) Conclusion Drawing (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini memaparkan temuan dapat berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing kurang

⁷⁶ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*,” *Alhadharah*, 33, (2018), 84

⁷⁷ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Penelitian Pendidikan*, (Tangerang:Tsmart Printing, 2018), 281.

jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas⁷⁸. Dan selanjutnya diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan pandangan menurut *'urf* mengenai dasar larangan melaksanakan pernikahan pada pasangan *mbarep telon* dan pandangan *'urf* mengenai sanksi terhadap pelanggaran larangan menikah pada pasangan *mbarep telon* sehingga dapat ditarik kesimpulan.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri. Sesuatu yang lain ini seperti metode, penyidik, dan teori. Triangulasi diperlukan dalam penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data⁷⁹. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang meliputi kredibilitas, kepastian, dan kebergantungan. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah melakukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari⁸⁰.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 252-253.

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

⁸⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), 15.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah teknik triangulasi sumber. Teknik ini dapat dicapai dengan cara⁸¹:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan penelitian lain atau buku-buku yang berkaitan dengan larangan perkawinan adat;
- 3) Membandingkan hasil data dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu kepada informan lain yang mengerti tentang kasus larangan perkawinan mbarep telon yang peneliti amati;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- 5) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, tt, tp, hlm 331.